

TINGKAT PERBEDAAN KEMAMPUAN BTAQ METODE IQRO' DAN UMMI PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA

Sri Agustinawati¹, Adhy Pratomo Yunianto H², Nawari³, Aris Fauzan⁴.

SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 13 November 2020

Disetujui : 15 Desember 2020

Dipublikasikan : Januari 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis kondisi nyata hasil belajar siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II dalam menerapkan metode Iqro', (2) menganalisis kondisi nyata hasil belajar siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II dalam menerapkan metode Ummi, (3) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II antara setelah menerapkan metode Iqro' dengan setelah menerapkan metode Ummi, dan (4) Mengukur keunggulan hasil belajar antara metode Iqro' dengan metode Ummi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta. Pengumpulan data antara lain menggunakan penilaian praktik, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis komparasi uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) analisis t-tes menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 17,687$ lebih besar dibanding $t_{tabel} = 1,988$. ($t_{hitung} > t_{tabel(5\%)} = 17,687 > 1,988$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II dalam belajar membaca al-Quran menggunakan metode Iqro' dengan metode Ummi. 2) rerata metode Ummi 87,61 lebih besar dari rerata metode Iqro 82,17, yang berarti metode Ummi jauh lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran dibandingkan metode Iqro'.

Kata Kunci : kemampuan, al-Quran, Iqro', Ummi.

Abstract

The objectives of this study are : (1) to analyze the real condition of students' achievements in SD Muhammadiyah Wirobrajan II in implementing *Iqro* method, (2) To analyze the real condition of students' achievements in SD Muhammadiyah Wirobrajan II in implementing *Ummi* Method, (3) to examine whether there is a significant difference or not between the students' ability after they implement *Iqro'* and *Ummi* Method at SD Muhammadiyah Wirobrajan II, and (4) to measure which method is better between *Iqro* and *Ummi* Method to enhance the students' ability to read al-Quran. This study constitutes a comparative and descriptive quantitative research. The subjects of this study are students at SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta. The data gathering methods use practice scores, documentation, interview and questionnaires. The data analysis techniques utilize quantitative descriptive statistics and t test analysis. The research findings show that 1) the t-tes analysis indicates that t calculated = 17,687 is bigger than t table = 1,988. (t calculated > t table (5%) = 17,687 > 1,988). This means that there is a significant difference between students who implement *Iqro* and *Ummi* methods. 2) The average score of students that use *Ummi* method is 87,61. This score is more than the average score of students that implement *Iqro* method 82,17. This means that *Ummi* method is better than *Iqro* method to improve the students' ability to read al-Quran.

Keywords: the ability to read Al Quran, Al Quran, *Iqro* method, *Ummi* Method

Corresponding Author

sri.gustina3@gmail.com, adhyphy@gmail.com

SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 menyebutkan tingginya angka umat Islam yang tidak dapat membaca Al-Quran mencapai 54 persen dari total populasi umat Islam di Indonesia (Republika, 2020). Hal ini masih lebih sedikit dari hasil riset yang dilakukan Perguruan Tinggi Ilmu al-Quran (PTIQ) Jakarta yang menyebutkan sebanyak 65 persen umat Islam di Indonesia tidak dapat membaca al-Quran.

Penyebab tingginya angka buta aksara al-Quran umat Islam ini menurut rektor PTIQ Jakarta Prof. Nazaruddin Umar, disebabkan masih sedikitnya stok mushaf Al-Quran yang disediakan pemerintah untuk didistribusikan ke masyarakat. Bila kebutuhan al-Quran Rp 2 juta per tahun, ternyata mushaf yang baru diproduksi Rp 300 ribu per tahun. Selain itu, Indonesia masih kekurangan guru ngaji yang terdistribusikan ke daerah-daerah pelosok dan terpencil. Kurangnya tenaga pengajar al-Quranyang tersebar di kampung-kampung pelosok dan terpencil ini diduga salah satu penyebabnya banyak yang melanjutkan studi atau mencari nafkah/bekerja didaerah perkotaan.

Selain dari faktor eksternal yang bersifat teknis ternyata penyebab tingginya angka buta aksara al-Quran ini juga dipengaruhi oleh unsur gengsi yang tumbuh dari individu orang Islam itu sendiri. Hal ini diungkapkan Ketua Pusat Kerja Sama dan Kewirausahaan UIN Sunan Gunung Djati Tajul Arifin (Pikiran Rakyat, 2020)

”Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyah. Demikian pula dengan bapak-bapak yang juga gengsi sehingga namanya majelis taklim hampir 100% diikuti oleh kaum ibu.”

Namun ada hal yang menarik untuk diketahui bahwa ternyata menurut Ahmad Farid Hasan, penyebab tingginya angka umat Islam tidak dapat membaca al-Quran disebabkan faktor siswa atau masyarakat

belum menemukan metode yang tepat untuk dirinya agar mampu menguasai membaca Al-Quran dengan mudah dan cepat (muslimobsession, 2020).

Bila bicara tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam membaca al-Quran, maka akan didapati diberbagai teori-teori pendidikan yang membahas tentang belajar dan pembelajaran. Dalam teori tersebut akan dijumpaifaktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Faktor tersebut diantaranya faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal dipengaruhi karena kondisi fisik seperti kondisi badan yang cacat misalnya, atau kondisi tubuh yang sedang sakit, pengaruh kelenjar ataupun syaraf, dan sejenisnya. Faktor internal yang dipengaruhi karena kondisi psikis seperti kecerdasan, afektif, ataupun kepribadian (Sri Rumini, dkk. 1997). Sedangkan faktor eksternal pun dapat memberi sumbangsih yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, kondisi masyarakat yang kurang mendukung untuk belajar agama, tidak adanya aktivitas Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di kampung atau tempat tinggal si peserta didik, termasuk metode pembelajaran yg digunakan pun bagian faktor yg cukup mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasar temuan hasil data riset dan paparan teoritis kemungkinan penyebab tingginya angka umat Islam Indonesia yang tidak dapat membacaaal-Quran, mendorong pemerintah, instansi swasta, maupun mandiri perseorangan untuk menggiatkan program penghapusan atau setidaknya pengurangan angka buta aksara al-Quran di Indonesiadengan salah satu upayanya yaitu mengajarkan program BTAQ baik di lingkungan masyarakat melalui masjid, Taman Pendidikan al-Quran (TPA) dan majlis-majlis taklim, atau melalui privat mandiri dan lembaga, ataupun melalui

lembaga pendidikan sekolah dengan memasukkannya sebagai program intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler sekolah.

Di Yogyakarta sendiri sekolah-sekolah yayasan berbasis agama Islam cukuplah banyak seperti sekolah Muhammadiyah, Ma'arif NU, sekolah Islam Terpadu dan sekolah Islam lainnya. Sekolah-sekolah yayasan Islam tersebut dapat dipastikan didalam kurikulumnya menerapkan program BTAQ. Sebagai contohnya adalah SD Muhammadiyah Wirobrajan II yang beralamat di Pakuncen Wirobrajan Kota Yogyakarta. Hal yang menarik untuk dilakukan penelitian pada sekolah dasar ini diantaranya: pertama, sekolah ini menjadikan BTAQ sebagai program intra sekolah. Kedua, SD Muhammadiyah Wirobrajan menerapkan dua metode pembelajaran BTAQ yaitu metode Iqro dan metode Ummi. Dari penerapan dua metode yang berbeda dengan sejumlah sampel siswa yang sama tersebut, menarik bagi peneliti untuk meneliti dan mengukur sejauhmana perbedaan dan efektifitas yang akseleratif antar kedua metode BTAQ yang diterapkan.

BTAQ merupakan bagian dari proses pembelajaran menggunakan metode yang dipilih oleh guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Bila merujuk pada apa kata ahli tentang pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang aktif, terintegrasi, dan konstruktif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan kontekstual (Idris Hatta & Djumadi. 2009). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru bagi siswa. Pengertian lain dari pembelajaran adalah proses penyampaian materi pengajaran (Idris Hatta & Djumadi. 2009). Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik, di dalamnya ada bahan pelajaran, metode penyampaian, dan

sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Surtikanti & Sri Hartini. 2009; Pane, A., & Dasopang, M. D. Desember 2017). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk memberikan wawasan baru bagi peserta didik dengan menggunakan bahan ajar dan strategi tertentu dalam suatu lingkungan belajar.

Pendapat para ahli pun memberikan pengertian tentang metode pembelajaran. Pendapat pertama, metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Suprayekti. 2003). Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Pendapat lain pengertian metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh guru / instruktur (Zaky. 2020; Ahmadi, A. 1997). Berdasar pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pembelajar (guru) dalam menyampaikan materi pengajaran kepada obyek belajar (siswa) untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Efektifitas Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, sehingga kemampuan pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik akan berpengaruh pada keberhasilan proses pengajaran.

Pada penelitian ini pembahasan tentang metode pembelajaran di fokuskan pada metode pembelajaran al-Quran. Di Indonesia, mengenal ada berbagai macam metode pembelajaran al-Quran. Setidaknya ada 5 metode pembelajaran al-Quran dari Indonesia yang sudah mendunia (Nasrudin. 2018).

diantaranya adalah: (a) metode Qiroati Semarang yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963; (b) metode Iqro' Yogyakarta, yang merupakan metode pengembangan Qiroati yang dilakukan oleh KH. As'ad Humam; (c) metode An-Nahdhiyah Tulungagung, merupakan metode cepat baca Al-Quran yang disusun oleh KH. Munawir Kholid bersama Kyai Manaf dan Kyai Mu'in pada tahun 1985; (d) metode Yanbu'a Kudus, merupakan metode yang disusun oleh Kyai-Kyai pengasuh pondok tahfidz Yanbu'ul Quran yaitu K.H. Agus M.Ulin Nuha Arwani, K.H. Ulil Albab Arwani dan K.H. M. Manshur Maskan. Metode yang menekankan penggunaan Mushaf Rasm Usmani ala Timur Tengah yang banyak digunakan di negara-negara Islam dan tercetak tahun 2004; (e) metode Tartili Jember yang juga merupakan hasil dari pengembangan metode Qiroati Semarang. Karena Ustadz Syamsul Arifin selaku pengembang metode tersebut dahulunya merupakan koordinator Qiroati se-Jawa dan Bali. Dan menilainya bahwa metode Qiroati masih dianggapnya terlalu lama memakan waktu/kurang efektif. Metode ini beredar tahun 2000.

Kini selain dari kelima metode membaca al-Quran tersebut bermunculan cukup banyak metode-metode serupa yang menawarkan metode membaca al-Quran mudah dan cepat salah satunya sebagai pendatang baru adalah metode Ummi. Disebut metode Ummi karena menggunakan pendekatan bahasa ibu. Pendekatan bahasa ibu sangat efektif dalam mengajar al-Quran yaitu dengan cara langsung tanpa dieja (*direct method*), diulang-ulang (*repetition*), dan penuh kasih sayang yang tulus, serta kesabaran yang luar biasa (*affection*). Dengan metode inilah Ummi diterapkan oleh para pengajarnya kepada siswa asuhnya sehingga hasilnya luar biasa. Dalam belajar al-Quran metode Ummi, menggunakan buku panduan / buku Ummi yang terdiri atas 6 jilid al-Quran

Ummi serta waqaf ibtida, buku gharib dan buku tajwid, yang semuanya harus dikuasai jika ingin ikut *munaqosah* dan wisuda Ummi.

Bila di seajajarkan dan di bandingkan antara metode Iqro' dengan metode Ummi, maka dalam beberapa kesempatan telah ada beberapa penelitian pendahulu yang berupaya menguji keefektifan kedua metode tersebut. Ambil satu contoh penelitian yang mengungkap keefektifan metode Iqro' dibandingkan metode Yanbu'a (Rahmaniah. 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif-komparatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian komparasi ini menunjukkan bahwa metode Iqro' lebih efektif dibandingkan metode Yanbu'a. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data dimana kelas yang menerapkan metode Iqro' dibandingkan dengan kelas yang menerapkan metode Yanbu'a. Untuk kelas Iqro', hasil pre-test sebelum kelas tersebut menerapkan metode Iqro' adalah rerata nilai 34,60 dan hasil post-test setelah menerapkan metode Iqro' diperoleh rerata 68,87. Perolehan angka tersebut lebih besar dibandingkan hasil pre-test kelas Yanbu'a dengan rerata 32,03 dan rerata nilai post-test setelah menerapkan metode Yanbu'a yaitu 59,03.

Salah satu penelitian terdahulu yang menguji tentang keefektifan metode pembelajaran Ummi didapatkan data bahwa penelitian berjenis kualitatif ini memberikan kesimpulan hasil bahwa metode Ummi sangatlah efektif dalam upaya meningkatkan ketrampilan membaca al-Quran. Ketrampilan membaca al-Quran tersebut mencakup kesesuaiannya membaca dengan kaidah ilmu tajwid, *khawarijulhuruf*, serta dengan irama yang khas Ummi (Malikah. 2019).

Berdasarkan hasil ulasan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam upaya

menyampaikan materi pengajarannya kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Adapun metode pembelajaran al-Quran berupa metode Iqro' dan Ummi dimaksudkan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mempermudah siswa belajar membaca Al-Quran secara efektif. Metode Iqro' dan metode Ummi masing-masing memiliki spesifik keunggulan yang berbeda walau motivasi terciptanya kedua metode adalah sama yaitu meningkatkan efektivitas atau mempermudah siswa agar memiliki kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Terciptanya sesuatu yang bersifat *mutakhir* (terbaru/kekinian) tentu dimaksudkan sebagai koreksi dari sesuatu yang datang sebelumnya. Begitu pula halnya dengan metode pembelajaran BTAQ inipun diyakini sebagai suatu koreksi atas metode sebelumnya. Semisal, hadirnya metode Iqro' adalah karena adanya koreksi metode Baghdadiyah yang dianggap kurang efektif. Demikian halnya, metode Ummi juga merupakan metode *mutakhir* yang mengkoreksi metode Iqro' yang dipandang oleh pencipta metode Ummi kurang efektif. Oleh karena itu, metode Ummi dalam penelitian ini cukup diduga lebih unggul dan efektif dibanding produk metode sebelumnya, yaitu Iqro'.

Maka dalam penelitian ini diajukanlah dua rumusan masalah: (1) adakah perbedaanyang signifikan antara kemampuanmembaca al-Quran siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II setelah menggunakan metode Iqro' dengan setelah menerapkan metode Ummi ?, dan (2) manakah diantara metode Iqro' dan metode Ummi yang menunjukkan keunggulan dalammeningkatkan kemampuan membaca al-Quran?

Adapun hipotesis yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut adalah (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa SD Muhammadiyah

Wirobrajan II dalam belajar membaca al-Quran menggunakan metode Iqro' dengan metode Ummi. (2) metode Ummi lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran dibandingkan metode Iqro'.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah (a) untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II antara setelah menerapkan metode Iqro' dengan setelah menerapkan metode Ummi. (b) mengukur keunggulan hasil belajar antara metode Iqro' dengan metode Ummi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian komparatif dengan desain penelitian responden yang keseluruhannya adalah siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta di berikan pembelajaran menggunakan metode Iqro pada semester ganjil dan menerapkan metode Ummi pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Sampel penelitian ini adalah jumlah populasi siswa kelas 1, 2, 3, dan 4 sebanyak 87 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian praktik, dokumentasi, wawancara, dan angket. Instrumen pengumpulan data antara lain: (1) instrumen penilaian praktik kisi-kisi yang dijadikan ukuran penilaian adalah kesesuaian pembacaan *makhoriul huruf* dan tajwidnya. Hasil dari uji praktik tersebut penilaiannya dimasukkan kedalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabel penilaian

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Iqro'/Ummi
1			
2			
3			
dst			

Ukuran penilaian tersebut didasarkan pada ketentuan atau kriteria penilaian berikut ini:

Tabel 2. Kriteria penilaian

Nilai		Kriteria	Keterangan
Huruf	Angka		
A+	96 –	Benar semua,	Naik ke halaman

	100	kualitas bacaan sangat bagus	selanjutnya
A	90 – 95	Benar semua, kualitas bacaan cukup	Naik ke halaman selanjutnya
B+	85 – 89	Salah 1x lalu bisa membetulkan	Naik ke halaman selanjutnya
B	80 – 84	Salah 2x lalu bisa membetulkan	Naik ke halaman selanjutnya
C+	70 – 74	Salah 4x	Belum boleh dinaikkan, harus mengulang halaman tersebut
C	65 – 69	Salah 5x	Belum boleh dinaikkan, harus mengulang halaman tersebut
C-	60 – 64	Salah 6x	Belum boleh dinaikkan, harus mengulang halaman tersebut
D	< 60	Salah 7x	Belum boleh dinaikkan, harus mengulang halaman tersebut

Instrumen kuesioner, akan digunakan untuk menggali lebih dalam respon siswa terhadap penerapan metode Iqro dan metode Ummi:

Tabel 3. Kuesioner respon penggunaan metode belajar

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Belajar menggunakan Ummi lebih saya sukai				
2	Belajar menggunakan Ummi lebih mudah				
3	Membaca dengan Ummi lebih sederhana				
4	Membaca dengan Ummi mudah diingat				
5	Membaca menggunakan Ummi lebih cepat fasih				
6	Belajar menggunakan Ummi jauh lebih menyenangkan				
7	Belajar menggunakan Ummi lebih cepat sampai membaca alQuran				

8	Belajar menggunakan Iqro lebih aku sukai				
9	Belajar menggunakan Iqro lebih mudah				
10	Membaca dengan Iqro lebih sederhana				
11	Membaca dengan Iqro mudah diingat				
12	Membaca menggunakan Iqro lebih cepat fasih				
13	Belajar menggunakan Iqro jauh lebih menyenangkan				
14	Belajar menggunakan Iqro lebih cepat sampai membaca alQuran				

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dilakukan dengan cara:

- Teknik analisis komparasi dengan uji beda "t". Dalam teknik analisis uji beda ini menggunakan bantuan program SPSS.
- Menghitung rerata nilai praktik BTAQ dengan menggunakan rumus

$$\text{Rumus: } Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah data

- Menetapkan indikator keberhasilan, dengan mengacu pada capaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru atau pihak sekolah. Ditetapkan oleh pihak sekolah bahwa ketercapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 70% siswa yang memenuhi nilai KKM=80. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar adalah :

$$\begin{aligned} \text{Daya serap (P)} &= \frac{\Sigma \text{siswa yang KKM}}{\Sigma \text{siswa satu kelas}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

(Daryanto. 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data melalui tes praktik membaca Iqro dan Ummi yang dilakukan hampir satu tahun atau dua semester di tahun ajaran 2019/2020 dapat diketahui olah datanya sebagai berikut :

a. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Iqro' Kelas 1

Berdasarkan data nilai Iqro' kelas 1 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 15; jumlah nilai = 1245; nilai terendah = 79; nilai tertinggi = 84; nilai rerata = 83; nilai modus = 84; dan nilai median = 84. Secara frekuensi, nilai Iqro' yang diperoleh siswa kelas 1 hanya terdapat dua nilai yaitu nilai 79 sejumlah 3 orang siswa dan nilai 84 sebanyak 12 orang siswa. Menghitung frekuensi nilai dan persentase frekuensi. Nilai yang diperoleh siswa kelas 1 hanya terdiri dari nilai 79 dan 84.

Siswa yang mendapat nilai KKM \geq 80 sebanyak 20 dari 30 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Daya serap (P)} &= \frac{\Sigma \text{siswa yang KKM}}{\Sigma \text{siswa satu kelas}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Daya Serap (P)} = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

Dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' yang diterapkan di kelas 1 mengalami keberhasilan belajar sebesar 80%.

b. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Iqro' Kelas 2

Berdasarkan data nilai Iqro' kelas 2 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 30; jumlah nilai = 2470; nilai terendah = 79; nilai tertinggi = 84; nilai rerata = 82,3; nilai modus = 84; dan nilai median = 84. Secara frekuensi, nilai Iqro' yang diperoleh siswa kelas 2 hanya terdapat dua

nilai yaitu nilai 79 sejumlah 10 orang siswa dan nilai 84 sebanyak 20 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai KKM \geq 80 sebanyak 20 dari 30 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap (P)} = \frac{20}{30} \times 100\% = 67\%$$

Karena 67% < 70% (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Iqro' di kelas 2 dinyatakan tidak berhasil sebesar 67%.

c. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Iqro' Kelas 3

Berdasarkan data nilai Iqro' kelas 3 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 19; jumlah nilai = 1551; nilai terendah = 79; nilai tertinggi = 84; nilai rerata = 81,6; nilai modus = 84; dan nilai median = 84. Secara frekuensi, nilai Iqro' yang diperoleh siswa kelas 3 hanya terdapat dua nilai yaitu nilai 79 sejumlah 9 orang siswa dan nilai 84 sebanyak 10 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai KKM \geq 80 sebanyak 10 dari 19 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap (P)} = \frac{10}{19} \times 100\% = 53\%$$

Karena 53% < 70% (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Iqro' di kelas 3 dinyatakan tidak berhasil sebesar 53%.

d. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Iqro' Kelas 4

Berdasarkan data nilai Iqro' kelas 4 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 22; jumlah nilai = 1798; nilai terendah = 79; nilai tertinggi = 84; nilai rerata = 81,7; nilai modus = 84; dan nilai median = 84. Secara frekuensi, nilai Iqro' yang diperoleh siswa kelas 4 hanya terdapat dua nilai yaitu nilai 79 sejumlah 10 orang siswa dan nilai 84 sebanyak 12 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai KKM \geq 80 sebanyak 13 dari 23 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap (P)} = \frac{13}{23} \times 100\% = 57\%$$

Karena $57\% < 70\%$ (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Iqro' di kelas 4 dinyatakan tidak berhasil sebesar 57%.

Disimpulkan bahwa perolehan nilai rerata masing-masing kelas hasil dari penilaian praktik menggunakan metode Iqro' diantaranya: kelas 1 = 83; kelas 2 = 82,3; kelas 3 = 81,6; dan kelas 4 = 81,7. Adapun rerata sekolah untuk metode Iqro' sebesar 82,17. Adapun ketercapaian siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 80 diurutkan sebagai berikut : kelas 1=80%; kelas 2=67%; kelas 3=53%; dan kelas 4=57%. Jika persentase ketercapaian tersebut direrata, maka perolehannya sebesar 64%. Angka 64% tersebut lebih kecil dari angka 70% ketercapaian yang dicanangkan sekolah. Berarti secara ketercapaian, metode Iqro' yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan II belum tercapai.

e. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Ummi Kelas 1

Berdasarkan data nilai Ummi kelas 1 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 15; jumlah nilai = 1310; nilai terendah = 84; nilai tertinggi = 89; nilai rerata = 87,3; nilai modus = 89; dan nilai median = 89. Secara frekuensi, nilai Ummi yang diperoleh siswa kelas 1 hanya terdapat dua nilai yaitu nilai 84 sejumlah 5 orang siswa dan nilai 89 sebanyak 10 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 80$ sebanyak 15 dari 15 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap } (P) = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Karena $100\% < 70\%$ (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Ummi di kelas 1 dinyatakan berhasil sebesar 100%.

f. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Ummi Kelas 2

Berdasarkan data nilai Ummi kelas 2 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 30; jumlah nilai = 2675; nilai terendah = 84; nilai tertinggi = 95; nilai rerata = 89,2; nilai modus = 89; dan nilai median =

89. Secara frekuensi, nilai Ummi yang diperoleh siswa kelas 2 terdapat tiga nilai yaitu nilai 84 sejumlah 5 orang siswa, nilai 89 sebanyak 20 orang siswa, dan nilai 95 sebanyak 5 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 80$ sebanyak 30 dari 30 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap } (P) = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

Karena $100\% < 70\%$ (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Ummi di kelas 2 dinyatakan berhasil sebesar 100%.

g. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Ummi Kelas 3

Berdasarkan data nilai Ummi kelas 3 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 19; jumlah nilai = 1670; nilai terendah = 84; nilai tertinggi = 95; nilai rerata = 87,9; nilai modus = 84; dan nilai median = 89. Secara frekuensi, nilai Ummi yang diperoleh siswa kelas 3 terdapat tiga nilai yaitu nilai 84 sejumlah 9 orang siswa, nilai 89 sebanyak 6 orang siswa, dan nilai 95 sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 80$ sebanyak 19 dari 19 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap } (P) = \frac{19}{19} \times 100\% = 100\%$$

Karena $100\% < 70\%$ (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Ummi di kelas 3 dinyatakan berhasil sebesar 100%.

h. Deskripsi Distribusi Frekuensi Nilai Ummi Kelas 4

Berdasarkan data nilai Ummi kelas 4 didapat informasi bahwa jumlah data observasi (n) = 22; jumlah nilai = 1893; nilai terendah = 84; nilai tertinggi = 89; nilai rerata = 86,05; nilai modus = 84; dan nilai median = 84. Secara frekuensi, nilai Ummi yang diperoleh siswa kelas 4 terdapat dua nilai yaitu nilai 84 sejumlah 13 orang siswa, nilai 89 sebanyak 9 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 80$ sebanyak 23 dari 23 siswa sehingga perhitungan keberhasilan belajarnya adalah:

$$\text{Daya serap } (P) = \frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$$

Karena $100\% < 70\%$ (keberhasilan yang ditetapkan) berarti pembelajaran Ummi di kelas 4 dinyatakan berhasil sebesar 100%.

Disimpulkan bahwa perolehan nilai rerata masing-masing kelas hasil dari penilaian praktik menggunakan metode Ummi diantaranya: kelas 1 = 87,3; kelas 2 = 89,2; kelas 3 = 87,9; dan kelas 4 = 86,0. Adapun rerata sekolah untuk metode Ummi sebesar 87,61. Adapun ketercapaian siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 80 diurutkan sebagai berikut : kelas 1=100%; kelas 2=100%; kelas 3=100%; dan kelas 4=100%. Jika persentase ketercapaian tersebut direrata, maka perolehannya sebesar 100%. Angka 100% tersebut lebih besar dari angka 70% ketercapaian yang dicanangkan sekolah. Berarti secara ketercapaian, metode Ummi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan II telah tercapai seratus persen.

Hasil Analisis Uji Beda

t-test adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean atau rerata sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan). Besarnya koefisien komparatif dengan menggunakan t-test diberi simbol t_h (t_{hitung}), angkanya dapat bertanda positif dan dapat pula negatif. Namun demikian, tanda negatif bukanlah tanda aljabar. Artinya tanda negatif yang didapat dari hasil perhitungan tersebut tidaklah mempengaruhi apapun dalam proses penginterpretasian hasilnya.

Cara memberikan interpretasi terhadap t_o adalah dengan merumuskan hipotesa alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan. Setelah itu mencari df atau db, lalu dengan besarnya df atau db tersebut berkonsultasi pada tabel nilai "t" (lihat lampiran) hasilnya disebut t_{tabel} (t_t). Selanjutnya bandingkan t_o dengan t_t dengan ketentuan:

1. Bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol **ditolak**, yang berarti ada perbedaan yang signifikan.
2. Namun, bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis nol **diterima**, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang meyakinkan antara penggunaan metode Iqro' dan metode Ummi dalam mengajarkan baca al-Quran pada 86 anak SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Sebelum digunakan metode Ummi telah dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan baca al-Quran dengan metode Iqro', dan postes setelah digunakan metode Ummi. Setelah dites kemampuan baca al-Quran dari 86 siswa SD tersebut hasilnya dapat dilihat sebagai berikut (proses pengolahan data menggunakan program SPSS):

Tabel 4. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Iqro	82,1395	86	2,43099	,26214
Ummi	87,7674	86	3,41855	,36863

Hasil *output paired samples statistics* menampilkan *mean* (rerata) metode Iqro' 82,1395 atau bila dibulatkan sekitar 82,14 dan mean metode Ummi 87,7674 atau bila dibulatkan sekitar 87,77, sedangkan jumlah sampel N untuk masing-masing sel ada 86. Sedangkan standar deviasi untuk metode Iqro' 2,43099 (dibulatkan 2,43), dan standar deviasi metode Ummi 3,41855 (dibulatkan 3,42). Mean standar error untuk metode Iqro' 0,26214 (dibulatkan 0,26), sedangkan untuk metode Ummi 0,36863 (dibulatkan 0,37).

Tabel 5. *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Iqro & Ummi	86	,535	,000

Output Paired Samples Correlation menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,535 dan angka signifikansi/probabilitas sama dengan 0,000. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh yaitu: (a) jika

probabilitas > 0,05 maka hipotesis nol diterima, namun (b) jika probabilitas < 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Adapun pernyataan hipotesis nol pada uji korelasi ini adalah ada hubungan yang signifikan antara metode Iqro' dan metode Ummi.

Berdasar nilai probabilitas pada *Output Paired Samples Correlation* diketahui nilai signifikansinya 0,000. Nilai tersebut ternyata lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05), berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara metode Iqro' dan metode Ummi ditolak. Dengan kata lain, antara metode Iqro' dan metode Ummi memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 6. *Paired Sample Test*

Pair 1	Iqro - Ummi	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		-5,62791	2,95076	,31819	-6,26055	-4,99526	-17,687	85	,000

Output Paired Sample Test

menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan t-test. Output menampilkan mean metode Iqro' dan metode Ummi adalah -5,6, standar deviasinya 2,95, *mean* standar errornya 0,318. Perbedaan terendah keduanya -6,26, sementara perbedaan tertinggi -4,995. Hasil uji t= -17,687 dengan df= 85 dan signifikansi 0,00. Interpretasi terhadap nilai t_{hitung} dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Berpedoman pada nilai t-tes. Yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana dengan df=85 diperoleh angka 1,988 untuk taraf signifikan 5%. Secara matematis ditulis: $t_{tabel(5\%)} < t_{hitung}$ atau $1,988 < 17,687$. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dimana jika hasil t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan membaca alQuran antara metode metode Iqro' dengan metode Ummi, ditolak. Berarti, riset komparasi ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca alQuran antara metode metode Iqro' dengan metode Ummi.

Tabel 7. Tabel – t

df atau dk	Uji satu sisi (one tailed)					
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005
	Uji dua sisi (two tailed)					
	0,5	0,2	0,1	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
83	0,677	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
84	0,677	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636
85	0,677	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635
86	0,677	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634

2. Berpedoman pada besarnya angka signifikansi. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan,

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan, diterima. Dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan, ditolak.

Dengan angka signifikansi 0,00 berarti angka tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) dan itu artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Quran antara metode metode Iqro' dengan metode Ummi.

3. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Quran siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II setelah menggunakan metode Iqro' dengan setelah menerapkan metode Ummi.

Deskripsi Hasil Analisis Angket

Data angket dengan skala likert ini akan digunakan untuk mengukur tingkat respon dari responden sekaligus mengetahui keefektifan dari metode Iqro' dan metode Ummi. Berikut ini adalah hasil perhitungan data angket respon tersebut Sugiyono. (2001).

Tabel 8. Respon siswa terhadap Ummi

Respon	Skor	Nomor Pertanyaan							Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
Sangat Setuju	4	84	80	96	100	120	128	108	716	Efektif
Setuju	3	183	183	159	162	156	147	165	1155	
Tidak Setuju	2	4	6	14	10	4	6	4	48	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		271	269	269	272	280	281	277	1919	
Persentase		68%	67%	67%	68%	70%	70%	69%	69%	

Proses perhitungan data angket metode Ummi diperoleh seperti tabel di atas ini dengan cara:

a. Mengidentifikasi terlebih dahulu : pertama, jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 84 orang

siswa dari kelas 1, 2, 3, dan 4. Jika sampel yang diharapkan menjawab sebanyak 87 siswa, berarti ada 4 siswa yang tidak melakukan pengisian angket. Kedua, Pilihan respon pada angket terdiri dari empat pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

b. Mencari jumlah dari masing-masing butir nomor pertanyaan pada tiap responnya yang dijawab oleh responden. Contoh: siswa yang menjawab pertanyaan nomor 1 dengan jawaban sangat setuju sejumlah 21 orang. Bila skor jawaban Sangat Setuju adalah 4, maka 21 orang dikali skor 4 hasilnya 84.

Demikian selanjutnya, jawaban Setuju para responden pada soal nomor 1 sejumlah 61 siswa. Jika skor “Setuju” adalah 3 maka hasil yang didapat adalah 61 kali 3 sama dengan 183. Hal serupa dilakukan untuk pilhan jawaban “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

c. Melakukan penjumlahan secara total per respon jawaban. Diperoleh total skor jawaban Sangat Setuju = 716, Setuju = 1155, Tidak Setuju = 48, dan Sangat Tidak Setuju = 0.

d. Melakukan penjumlahan total pada point c. Sangat Setuju + Setuju + Tidak Setuju + Sangat Tidak Setuju = 716 + 1155 + 48 + 0 = 1919.

e. Untuk mencari persentase dari jumlah total 1919 yaitu dengan cara mencari jumlah skor total ideal (tertinggi) dan jumlah skor total terendah.

$$\begin{aligned} \text{Skor total ideal} &= \text{Skor "Sangat Setuju"} \times \text{Jumlah butir pertanyaan} \\ &= 4 \times 7 \times 100 \\ &= \mathbf{2800} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor total terendah} &= \text{Skor "Sangat Tidak Setuju"} \times \text{Jumlah butir pertanyaan} \\ &= 1 \times 7 \times 100 \\ &= \mathbf{700} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 1 \times 7 \times 100 \\ &= \mathbf{700} \end{aligned}$$

Didapatlah persentase total sama dengan 1919 dibagi skor total ideal (tertinggi) 2800 kemudian dikalikan 100% hasilnya adalah 69%.

f. Membuat acuan kriteria untuk pengambilan keputusan yaitu dengan mengacu skor total terendah hingga skor total ideal (tertinggi).

Tabel 9. Acuan kriteria

Rentang skor	Rentang persentase	Kriteria
0 – 700	00% – 25%	Sangat Tidak Efektif
700 – 1400	25% – 50%	Tidak Efektif
1400 – 2100	50% – 75%	Efektif
2100 – 2800	75% – 100%	Sangat Efektif

g. Langkah terakhir adalah pengambilan keputusan. Hasil dari perhitungan didapatkan bahwa metode Ummi berdasar respon dari siswa adalah 1919 atau 69%. Angka tersebut bila dikonfirmasi pada tabel kriteria pada point f dapat diketahui masuk kriteria Efektif. Ini berarti berdasar persepsi responden, metode Ummi masuk kategori efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.

Hal serupa juga dilakukan pada angket butir pertanyaan metode Iqro', dimana nantinya pun dapat diketahui hasil keputusan analisisnya. Berikut ditampilkan tabel analisis butir pertanyaan untuk metode Iqro'.

Tabel 10. Respon siswa terhadap Iqro'

Respon	Skor	Nomor Pertanyaan							Jumlah	Ket
		8	9	10	11	12	13	14		
Sangat Setuju	4	52	48	40	44	48	36	64	332	Efektif
Setuju	3	189	192	198	195	189	195	177	1335	
Tidak Setuju	2	16	16	16	16	18	20	18	120	
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		257	256	254	255	255	251	259	1787	
Persentase		64%	64%	64%	64%	64%	63%	65%	64%	

Proses perhitungan data angket metode Iqro' diperoleh seperti tabel di atas ini dengan cara:

a. Mengidentifikasi terlebih dahulu : pertama, jumlah responden yang menjawab angket sebanyak 84 orang

siswa dari kelas 1, 2, 3, dan 4. Jika sampel yang diharapkan menjawab sebanyak 87 siswa, berarti ada 4 siswa yang tidak melakukan pengisian angket. Kedua, Pilihan respon pada angket terdiri dari empat pilihan jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

- b. Mencari jumlah dari masing-masing butir nomor pertanyaan pada tiap responnya yang dijawab oleh responden. Contoh: siswa yang menjawab pertanyaan nomor 8 dengan jawaban sangat setuju sejumlah 13 orang. Bila skor jawaban Sangat Setuju adalah 4, maka 13 orang dikali skor 4 hasilnya 52. Demikian selanjutnya, jawaban Setuju para responden pada soal nomor 8 sejumlah 63 siswa. Jika skor "Setuju" adalah 3 maka hasil yang didapat adalah 63 kali 3 sama dengan 189. Hal serupa dilakukan untuk pilhan jawaban "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju".
- c. Melakukan penjumlahan secara total per respon jawaban. Diperoleh total skor jawaban Sangat Setuju = 332, Setuju = 1335, Tidak Setuju = 120, dan Sangat Tidak Setuju = 0.
- d. Melakukan penjumlahan total pada point c. $\text{Sangat Setuju} + \text{Setuju} + \text{Tidak Setuju} + \text{Sangat Tidak Setuju} = 332 + 1335 + 120 + 0 = 1787$.
- e. Untuk mencari persentase dari jumlah total 1787 yaitu dengan cara mencari jumlah skor total ideal (tertinggi) dan jumlah skor total terendah.

$$\begin{aligned} \text{Skor total ideal} &= \text{Skor "Sangat Setuju"} \times \text{Jumlah butir pertanyaan} \times 100 \\ &= 4 \times 7 \times 100 \\ &= \mathbf{2800} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor total terendah} &= \text{Skor "Sangat Tidak Setuju"} \times \text{Jumlah butir pertanyaan} \times 100 \end{aligned}$$

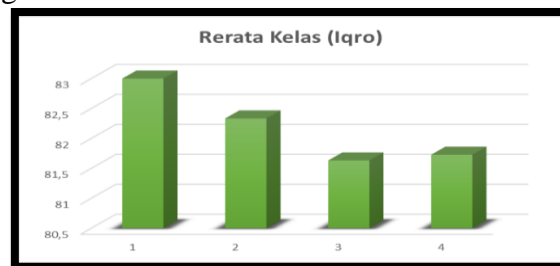
$$\begin{aligned} &= 1 \times 7 \times 100 \\ &= \mathbf{700} \end{aligned}$$

Didapatlah persentase total sama dengan 1787 dibagi skor total ideal (tertinggi) 2800 kemudian dikalikan 100% hasilnya adalah 64%

f. Langkah terakhir adalah pengambilan keputusan. Hasil dari perhitungan didapatkan bahwa metode Iqro' berdasar respon dari siswa adalah 1787 atau 64%. Angka tersebut bila dikonfirmasi pada tabel kriteria dapat diketahui masuk kriteria Efektif. Ini berarti berdasar persepsi responden, metode Iqro' masuk kategori efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.

1. Kemampuan membaca al-Quran dengan metode Iqro'

Kemampuan siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II sebagai obyek yang sedang diteliti dapat terukur dari hasil uji analisis hasil nilai BTAQ metode Iqro'. Bila dilihat dari rata-rata kelas pada masing-masing kelas 1, 2, 3, dan 4, dapat ditampilkan dalam bentuk grafik berikut di bawah ini:



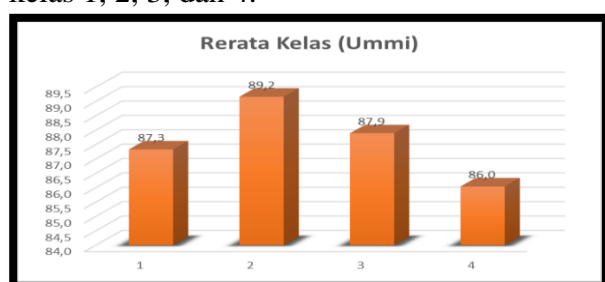
Gambar 1. Diagram rerata kelas Iqro'

Rerata nilai uji Iqro' secara umum berada di atas rerata angka 80. Dari gambar tampak terjadi gradasi dalam hal penurunan batang diagram yang dimulai dari jenjang kelas 1 yang lebih tinggi dibanding batang grafik jenjang kelas 2, demikian pula halnya batang grafik kelas 2 lebih tinggi dibanding batang grafik kelas 3, namun terjadi peningkatan pada kelas 4 dengan ditunjukkannya batang grafik kelas 3 lebih rendah dari batang grafik kelas 4.

Melihat grafik batang perbandingan perolehan rerata perkelas BTAQ metode Iqro di atas, dapat diinterpretasikan bahwa kualitas kemampuan (ditinjau dari hasil nilai praktik BTAQ metode Iqro’) membaca siswa dari jenjang rendah ke jenjang yang lebih tinggi dapat dikatakan menurun atau kurang baik. Secara logika, berdasarkan kemampuan berfikir siswa di jenjang kelas yang lebih tinggi semestinya menghasilkan nilai dengan rerata perkelasnya mengalami peningkatan. Namun demikian, bisa jadi ada variabel faktor kesulitan dari isi atau muatan materi pembelajaran BTAQ pada jilid yang lebih tinggi yang menjadi pertimbangan terjadinya penurunan nilai rerata kelas.

2. Kemampuan membaca al-Quran dengan metode Ummi

Hal yang serupa dengan pemaparan data hasil nilai BTAQ metode Iqro’, berikut ini akan dibahas hasil dari uji analisis kemampuan membaca al-Quran siswa dengan menggunakan metode Ummi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca al-Quran siswa dilihat dari hasil penilaian praktik BTAQ metode Ummi pada kelas 1, 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Diagram rerata kelas Ummi

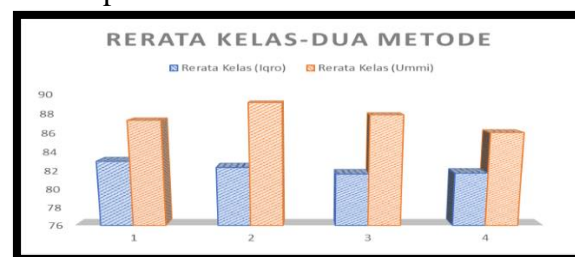
Dilihat dari batang grafik menunjukkan rerata nilai BTAQ kelas 2 tertinggi dibanding tiga kelas yang lain. Secara penampakan grafik sebenarnya hasil yang diperoleh adalah sama dengan saat siswa mempelajari BTAQ menggunakan metode Iqro’. Kesamaan tersebut terlihat dari gradasi tinggi batang grafik yang memperlihatkan semakin tinggi jenjang kelas, nilai rerata kelas BTAQ semakin menurun. Hanya saja perbedaannya dengan saat belajar

menggunakan Iqro’ terletak pada kelas yang mendapatkan nilai rerata tertinggi bukan berada di kelas 1 namun berada di kelas 2.

Sebagaimana simpulan dari interpretasi pada kedua grafik (Iqro’ dan Ummi) tinggi dan rendahnya perolehan rerata nilai masing-masing kelas membuktikan bahwa materi/muatan pelajaran Iqro dan Ummi telah menyesuaikan bentuk tingkat kesulitan masing-masing jenjang kelas.

3. Perbandingan antara metode Iqro dengan metode Ummi

Pertama, akan ditunjukkan grafik untuk membandingkan hasil rerata kelas saat menerapkan metode Iqro’ dan setelah menerapkan metode Ummi.



Gambar 3. Diagram rerata kelas kedua metode

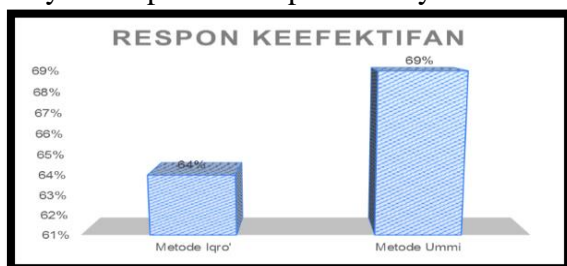
Terlihat dari batang grafik di atas, bahwa pencapaian siswa setelah menerapkan metode Ummi jauh lebih tinggi dibandingkan metode Iqro’. Dan tingginya capaian tersebut terjadi pada semua kelas, baik kelas 1, 2, 3, ataupun kelas 4. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode Ummi memiliki keunggulan dibandingkan metode Iqro’.



Gambar 4. Diagram nilai rerata sekolah

Bila ditinjau dari rerata sekolah sebagaimana gambar grafik batang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Quran menggunakan metode Ummi jauh lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode Iqro’.

Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil respon para siswa terkait dengan persetujuan responding terhadap efektifitas kedua metode Iqro' dan Ummi ini yang menyatakan bahwa siswa setuju metode Ummi lebih efektif sebesar 69% dibandingkan metode Iqro' yang hanya memperoleh respon sebanyak 64%.



Gambar 5. Diagram respon keefektifan Namun demikian bila bicara masalah keefektifan metode, maka hasil respon para responden menunjukkan bahwa kedua metode masuk dalam kategori efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca al-Quran.

Sebagai kesimpulan, hasil dari uji t-test *one sample* diperoleh $t_{hitung} = -17,687$. Dan secara matematis $t_{tabel(5\%)} < t_{hitung}$ atau $1,988 < 17,687$; itu artinya jika didasarkan pada pedoman pengambilan keputusan yang berbunyi : “jika hasil t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} maka hipotesis nol akan ditolak. Dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan membaca al-Quran antara metode metode Iqro' dengan metode Ummi, ditolak”. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan ditolak, karena hasil penelitian menyebutkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Quran siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan II saat membaca menggunakan metode Iqro' dan setelah membaca menggunakan metode Ummi.

KESIMPULAN

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah sebagai pembuktian hipotesis yang diajukan: (a) Hipotesis menyatakan ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa SD

Muhammadiyah Wirobrajan II dalam belajar membaca al-Quran menggunakan metode Iqro' dengan metode Ummi. Hipotesis yang diajukan ini diterima, karena hasil analisis t-tes menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 17,687$ lebih besar dibanding $t_{tabel} = 1,988$. ($t_{hitung} > t_{tabel(5\%)} = 17,687 > 1,988$). (b) Hipotesis menyatakan bahwa metode Ummi lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran dibandingkan metode Iqro', diterima. Hal ini ditunjukkan dari data rerata nilai BTAQ metode Ummi 87,61 yang lebih besar dari rerata nilai BTAQ metode Iqro' sebesar 82,17.

Saran dari penelitian ini (a) Disarankan kepada pihak pengambil keputusan di sekolah untuk mengambil metode pembelajaran al-Quran yang lebih tepat (sesuai kaidah bacaan al-Quran yang benar tentunya) dan cepat (mengingat tidak cukup banyak waktu yang tersedia disekolah). (b) Disarankan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kualitas bacaan dan kemampuan hafalan dari metode Ummi dan Iqro'. mengingat karena keterbatasan waktu penelitian ini tidak sampai pada tahap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hatta, I., & Djumadi. (2009). *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UMS.
- Malikah. (2019). *Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran*. Semarang: Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA.
- Nasrudin. (2018, MARET 29). *Ini 5 Metode Baca Alquran dari Indonesia yang Kini Mendunia*. Diambil kembali dari datdut.com: <http://www.datdut.com/metode-baca-alquran/>

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (Desember 2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman) Vol. 03 No. 2*, 333-352.
- Rahmaniah. (2019). *Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Siswa Kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu*. Palangka Raya: Pascasarjana IAIN Palangka Raya .
- Rumini, S., & kawan-kawan. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Semarang: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Surtikanti, & Hartini., S. (2009). *Media Pembelajaran dan Evaluasi*. Surakarta: UMS.
- Zaky. (2020, Februari 23). *Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. Diambil kembali dari ZonaReferensi.com:
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-metode-pembelajaran/>